

**BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ORANG TUA UNTUK
MENGATASI MASALAH PERILAKU SEKSUAL PADA ANAK AUTIS**
(*Guidance and Counseling Based on Parents to Overcome Sexual Behavior Problems for Children
with Autism*)

Siti Musayroh^a, Syari Yuliana^b, Mita Apriyanti^c, Nadya Muniroh^d

^{abcd}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail : sitimusayroh@student.upi.edu

Abstrak: Masalah perilaku seksual bukan hanya terjadi pada anak pada umumnya, namun juga terjadi pada anak autis. Tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan konseling berbasis orang tua yang efektif dan pengaruhnya dalam mengatasi masalah perilaku seksual anak autis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis berbagai jurnal yang mengkaji tentang bimbingan konseling bagi anak autis yang memiliki masalah perilaku seksual dengan melibatkan peran orang tua. Dalam paper ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang berkelanjutan dan keterlibatan orang tua yang intensif menentukan keberhasilan dalam mengatasi dan mencegah masalah perilaku seksual pada anak autis.

Kata kunci : bimbingan dan konseling berbasis orang tua, masalah perilaku seksual, anak autis

***Abstract:** Sexual behavior problems were not only happened on regular children, but also on children with autism. The aim of the paper was to find out a process of guidance and counseling based on parents and its effects in overcoming sexual behavior problem for children with autism. The present paper was qualitatively done by analyzing some journals discussing about guidance and counseling for children with autism having sexual behavior problems with involving parents's role. The paper shows that sustainable guidance and counseling and intensive parental involvement determine success in overcoming and preventing sexual behavior problems for children with autism.*

***Keywords:** guidance and counseling based on parents, sexual behavior problems, children with autism*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang berkaitan dengan anak autis dan kehidupannya menjadi perhatian penting bagi para peneliti untuk dikaji lebih lanjut. Salah satu masalah yang menjadi fokus para peneliti adalah masalah perilaku, termasuk masalah perilaku seksual (Higgs & Carter, 2015)(Chan & John, 2012). Anak autis memiliki masalah perilaku seksual yang sama dengan anak pada umumnya. Dalam penelitian juga menyebutkan bahwa anak autis perempuan memiliki masalah perilaku seksual lebih rendah dibanding dengan anak autis laki-laki (Gilmour, Schalomon, & Smith, 2012). Bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah perilaku seksual bagi anak autis menjadi hal penting yang harus terlaksana di sekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling tersebut akan membantu banyak anak autis dalam mengatasi dan mencegah permasalahan terhadap masalah perilaku seksual yang muncul pada diri mereka serta membantu diri mereka sendiri untuk menolak dan melawan kejahatan seksual yang dilakukan oleh orang lain (Lehan Mackin, Loew, Gonzalez, Tykol, & Christensen, 2016).

Masalah perilaku seksual pada anak remaja, bahkan pada anak ADHD, ODD dan CD ternyata berkaitan dengan kondisi dan peran keluarga (Donahue et al., 2013). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan berlaku pada anak autis. Namun, penanganan untuk mengatasi masalah tersebut melalui bimbingan dan konseling yang melibatkan peran

orang tua masih belum banyak dibahas secara terperinci. Hubungan antara orang tua dan anak autis akan menentukan perkembangan dari anak autis dalam berbagai aspek (Saini et al., 2015). Tetapi, setiap anak autis mempunyai karakteristik masing-masing sehingga penanganan masalah perilaku seksual yang muncul tidak bisa di seragamkan. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga perlu berperan aktif didalam proses bimbingan dan konseling.

Kebutuhan pendidikan seksual menjadi penting untuk diterapkan pada anak autis (Bekirogullari, Gulsen, & Soy Turk, 2011). Tujuan dari penulisan paper ini yaitu untuk mengkaji bagaimana proses bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengatasi permasalahan perilaku seksual pada anak autis dengan melibatkan peran aktif orang tua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis dilakukan terhadap berbagai jurnal yang mengkaji tentang bimbingan konseling, permasalahan perilaku seksual pada anak autis dan peran orang tua.

METODE

Metode penulisan dalam paper ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan *mereview* berbagai jurnal yang terkait dengan bimbingan dan konseling, masalah perilaku seksual anak autis dan peran keluarga dalam mengatasi masalah perilaku

seksual pada anak autis yang menyimpang. Kriteria pemilihan jurnal yang dijadikan bahan *review* adalah jurnal yang terbit di website jurnal internasional yang bereputasi dan jurnal lokal dengan proporsi 80% jurnal internasional dan 20% jurnal lokal, dengan rentang tahun terbit antara tahun 2010 hingga tahun 2016.

Tabel 1. Daftar Jurnal yang dijadikan Bahan *Review*

Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit
Lehan Mackin, Melissa Loew, Nicole Gonzalez, Alejandra Tykol, Hannah Christensen, Taylor	Parent Perceptions of Sexual Education Needs for Their Children With Autism	2016	Elsevier B.V.
Bekirogullari, Zafer Gulsen, Cennet Soyuturk, Kamil	The information and attitude levels of the educational psychologists and special education teachers in the process of sex education for the adolescents with autism	2011	Elsevier B.V.
Higgs, Tamsin Carter, Adam J.	Autism spectrum disorder and sexual offending: Responsivity in forensic interventions	2015	Elsevier B.V.
Donahue, Kelly L. Lichtenstein, Paul Lundström, Sebastian Anckarsäter, Henrik Gumpert, Clara Hellner Långström, Niklas D'Onofrio, Brian M. Lavin, Michael	Childhood behavior problems and adolescent sexual risk behavior: Familial confounding in the child and adolescent twin study in sweden (CATSS)	2013	Elsevier B.V.
Saini, Michael Stoddart, Kevin P. Gibson, Margaret Morris, Rae Barrett, Deborah Muskat, Barbara Nicholas, David Rampton, Glenn Zwaigenbaum, Lonnie	Handbook of Child and Adolescent Sexuality	2013	Elsevier B.V.
Gilmour, Laura Schalomon, P. Melike Smith, Veronica	Couple relationships among parents of children and adolescents with Autism Spectrum Disorder: Findings from a scoping review of the literature	2015	Elsevier B.V.
Chan, Julia John, Rita Marie Farida	Sexuality in a community based sample of adults with autism spectrum disorder	2012	Elsevier B.V.
Sukinah, Zaenal Alimin, Endang Rochyadi	Sexuality and Sexual Health in Children and Adolescents With Autism	2012	American College of Nurse Practitioners
	Bimbingan Keluarga dalam Membantu Anak Autis	2015	Jurnal Bimbingan Konseling Islam, STAIN Kudus
	Penanganan Penyaluran Dorongan Seksual Remaja Autis	2010	Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan perilaku seksual pada anak autis lebih kompleks daripada anak pada umumnya. Jika anak pada umumnya dapat mendapatkan pendidikan seksual melalui guru, buku ataupun internet, maka hal tersebut tidak mudah dilakukan oleh anak autis karena hambatan yang dimilikinya (Bekirogullari et al., 2011). Sehingga intervensi yang digunakan untuk mengatasi perilaku seksual pada anak autis berbeda dengan anak pada umumnya dan tentunya memiliki permasalahan yang lebih kompleks.

Guru yang merupakan pendidik utama di sekolah berperan penting dalam pemberian pendidikan seks bagi anak autis karena dengan melakukan asesmen, guru dapat mengetahui kebutuhan anak autis dalam mengatasi perilaku-perilaku menyimpang yang berkaitan dengan seksualitas. Namun dalam

memberikan intervensi, guru tidak dapat dengan mudah memberikan bimbingan dan konseling kepada anak autis secara langsung. Selain karena hambatan yang dimiliki, juga karena karakteristik setiap anak autis juga beragam.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam pemberian intervensi. Orang tua yang merupakan pendidik pertama di lingkungan rumah akan dengan mudah mendekati diri pada anak mereka sendiri. Keterlibatan orang tua akan membawa pengaruh positif (Farida, 2015). Hal tersebut sejalan dengan Macfie, Brumariu, & Lyons-ruth (2015) menegaskan bahwa bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak secara signifikan. Dengan menjalin kerja sama dengan orang tua, guru akan mendapatkan banyak informasi dari orang tua terkait perkembangan anak di rumah serta bagaimana

masalah perilaku seksual pada anak yang muncul ketika mereka berada di rumah dan lingkungan masyarakat (Bekirogullari et al., 2011). Bimbingan konseling dengan melibatkan peran orang tua akan membantu para orang tua anak autis yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah untuk mengatasi perilaku seksual anaknya yang menyimpang. Guru dan orang tua dapat melakukan dua hal pokok dalam bimbingan dan konseling, yaitu dengan melakukan pencegahan

bagi anak autis yang akan menginjak remaja dan melakukan pemecahan masalah pada anak autis yang memiliki masalah perilaku seksual yang menyimpang. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan intervensi masa depan, yaitu intervensi yang diterapkan untuk mencegah perilaku seksual yang menyimpang di masa depan

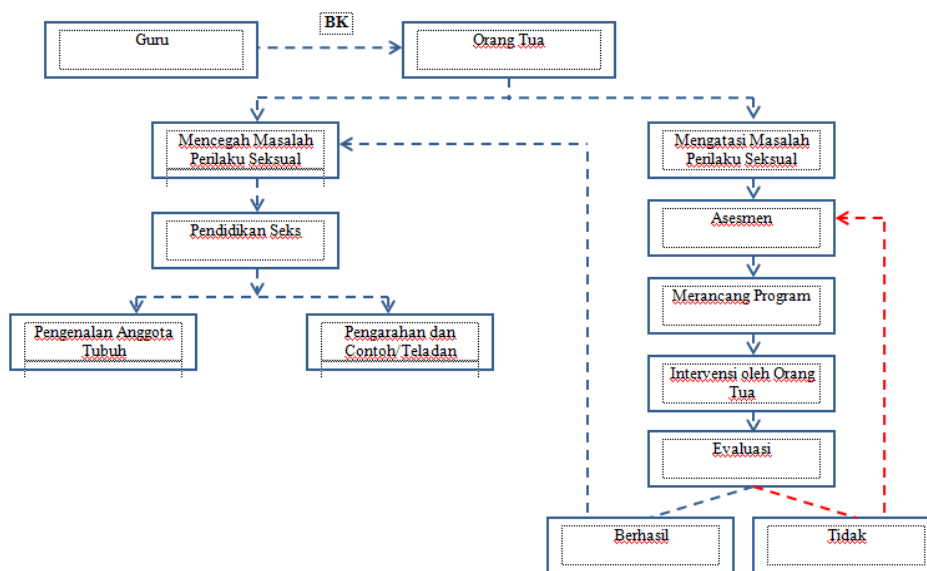


Figure 1. Proses Bimbingan Konseling Berbasis Orang Tua

Figure 1 menjelaskan bagaimana bimbingan konseling berbasis orang tua berjalan. Memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan seks pada anak autis merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru. Guru memberikan kepada orang tua bagaimana caranya untuk memberikan pengenalan tentang bagian tubuh yang intim sesuai dengan terminologi yang benar, misalnya penis, kemaluan dan payudara. Menyadari tubuhnya sendiri adalah penting karena memungkinkan anak untuk mengetahui konsep-konsep seperti menstruasi, ereksi dan juga untuk memberikan respon yang tepat untuk rangsangan (Bekirogullari et al., 2011). Mungkin anak pada awal akan menganggap bahwa itu hanyalah bagian-bagian dari anggota tubuh biasa. Namun, dengan memberikan penjelasan dan contoh perilaku seperti malu ketika tidak memakai celana atau tidak memegang alat kelamin di depan umum, maka anak sedikit demi sedikit akan mengerti. Mengajarkan anak tentang anggota tubuh yang intim tidak diperkenankan dengan mengganti dengan nama inisial lain (Lehan Mackin et al., 2016). Hal-hal yang perlu diterapkan dalam pencegahan perilaku seksual yang menyimpang pada anak autis adalah adanya pendampingan (baik dari orang tua, guru, dan lingkungan), pendidikan seks

sejak dini, penanaman agama sejak dini, pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan

metode yang sesuai, menghindari area erotis dalam memberi *punishment* dan *reward*, memperhatikan asupan makanan yang sesuai dengan anak, dan memberi suasana pembelajaran yang menyenangkan (Sukinah, Alimin & Rochyadi (2010).

Pemberian supan yang sesuai sangatlah penting, karena anak autis akan berperilaku agresif jika mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Dalam kaitan permasalahan ini, perilaku agresif atau kemarahan akan membuat anak autis tidak dapat merespon terhadap diri sendiri dan orang lain terhadap hal seksual (Bekirogullari et al., 2011).

Bimbingan dan konseling akan lebih kompleks jika perilaku seksual yang menyimpang sudah menjadi kebiasaan bagi anak autis. Langkah pertama yang dapat digunakan adalah dengan melakukan diskusi antara guru dan orang tua secara tatap muka maupun dengan menggunakan media komunikasi elektronik secara rutin. Penggunaan alat komunikasi elektronik berguna untuk menjaga kelancaran komunikasi antar kedua belah pihak jika salah satu atau keduanya sibuk. Orang tua harus menyampaikan semua informasi terkait perkembangan anak di rumah dan guru akan membandingkan dengan perilaku anak di sekolah sehingga hasilnya akan menjadi bahan kajian dalam asesmen (Lavin, 2013). Komunikasi antara orang tua dan guru harus terjalin secara *continue*. Hal ini nantinya akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam analisis asesmen. Instrumen yang digunakan dapat dengan sendiri

dikembangkan oleh guru. Dengan bekal asesmen guru dengan orang tua akan bersama-sama menentukan program yang sesuai bagi anak autis, yang kemudian dengan bimbingan guru, orang tua dapat mengaplikasikannya di rumah. Ketika program berjalan, orang tua dan guru saling menginformasikan perkembangan anak di sekolah dan rumah. Bimbingan yang dilakukan tidak bersifat sementara, artinya bimbingan akan berlanjut jika masalah sudah selesai.

Guru dan orang tua selanjutnya memantau perkembangan anak, mencatat dan mengamati berapa kali perilaku anak muncul. Jika anak menunjukkan perilaku yang menyimpang dengan intensitas yang sering, maka perlu dilakukan asesmen ulang serta mengganti atau memodifikasi intervensi yang telah diberikan. Sebaliknya, apabila intervensi berhasil, bukan berarti bimbingan konseling berhenti, tetapi diarahkan bagaimana untuk mencegah agar perilaku seksual yang menyimpang tersebut tidak muncul kembali. Bimbingan konseling yang berkelanjutan memberikan dampak yang positif pada perkembangan anak serta bimbingan konseling bukan hanya selalu berkaitan dengan bagaimana cara mengatasi masalah perilaku seksual yang menyimpang tetapi berkaitan juga dengan bagaimana langkah agar perilaku tersebut tidak muncul pada anak autis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bimbingan konseling yang berkelanjutan dan keterlibatan orang tua yang intensif menentukan keberhasilan dalam mengatasi dan mencegah masalah perilaku seksual pada anak autis. Bimbingan konseling bukan hanya berkaitan tentang bagaimana cara mengatasi masalah perilaku seksual untuk anak autis, namun berkaitan juga dengan cara mencegahnya agar perilaku tersebut tidak muncul pada anak autis.

Saran

Guru pendidikan khusus dan orang tua serta masyarakat pada umumnya perlu menyadari bahwa anak autis ketika menginjak remaja akan mengalami masalah perilaku seksual seperti anak pada umumnya, meskipun mereka memiliki hambatan secara pervasif di otaknya. Oleh karena itu, perlu sekali guru pendidikan khusus, orang tua dan masyarakat untuk mengetahui dan mengajarkan pada semua anak, termasuk anak autis tentang pendidikan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekirogullari, Z., Gulsen, C., & Soy Turk, K. (2011). The information and attitude levels of the educational psychologists and special education teachers in the process of sex education for the adolescents with autism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12, 638–653. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.077>
- Chan, J., & John, R. M. (2012). Sexuality and Sexual Health in Children and Adolescents With Autism. *Journal for Nurse Practitioners*, 8(4), 306–315. <http://doi.org/10.1016/j.nurpra.2012.01.020>
- Dinkelmann, I., & Buff, A. (2016). Children ' s and parents ' perceptions of parental support and their effects on children ' s achievement motivation and achievement in mathematics . A longitudinal predictive mediation model. *Learning and Individual Differences*, 50, 122–132. <http://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.029>
- Donahue, K. L., Lichtenstein, P., Lundström, S., Anckarsäter, H., Gumpert, C. H., Långström, N., & D'Onofrio, B. M. (2013). Childhood behavior problems and adolescent sexual risk behavior: Familial confounding in the child and adolescent twin study in sweden (CATSS). *Journal of Adolescent Health*, 52(5), 606–612. <http://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.11.001>
- Farida. (2015). Bimbingan Keluarga dalam Membantu Anak Autis. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, STAIN Kudus*. Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Gilmour, L., Schalomon, P. M., & Smith, V. (2012). Sexuality in a community based sample of adults with autism spectrum disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 6(1), 313–318. <http://doi.org/10.1016/j.rasd.2011.06.003>
- Higgs, T., & Carter, A. J. (2015). Autism spectrum disorder and sexual offending: Responsivity in forensic interventions. *Aggression and Violent Behavior*, 22, 112–119. <http://doi.org/10.1016/j.avb.2015.04.003>
- Lavin, M. (2013). *Handbook of Child and Adolescent Sexuality*. <http://doi.org/10.1016/B978-0-12-387759-8.00001-5>
- Lehan Mackin, M., Loew, N., Gonzalez, A., Tykol, H., & Christensen, T. (2016). Parent Perceptions of Sexual Education Needs for Their Children With Autism. *Journal of Pediatric Nursing*, 31(6), 608–618. <http://doi.org/10.1016/j.pedn.2016.07.003>
- Macfie, J., Brumariu, L. E., & Lyons-ruth, K. (2015). an emerging concept. *Developmental Review*. <http://doi.org/10.1016/j.dr.2015.01.002>

Saini, M., Stoddart, K. P., Gibson, M., Morris, R., Barrett, D., Muskat, B., ... Zwaigenbaum, L. (2015). Couple relationships among parents of children and adolescents with Autism Spectrum Disorder: Findings from a scoping review of the literature. *Research in Autism Spectrum*

Disorders, 17, 142–157.
<http://doi.org/10.1016/j.rasd.2015.06.014>

Sukinah, Alimin Z, Roehyadi, E. (2010). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 03. nomor 2, September 2010.

